

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia saat ini mengalami perubahan seperti berubahnya kurikulum yaitu kurikulum 2013, dimana kurikulum baru ini diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik yang lebih baik, dimana penanaman sikap lebih ditekankan pada kurikulum ini. Hal tersebut sejalan dengan Undang-undang Republik Indonesia NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Namun dalam membentuk karakter peserta didik itu memerlukan sebuah proses yang panjang, dan kurikulum maupun semua materi pun disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Pendidikan alangkah baiknya diberikan sejak dini, yaitu pada pendidikan dasar. Karena pendidikan dasar adalah pondasi yang menentukan baik dan buruknya bagi peserta didik dimasa yang akan datang menuju SDM yang baik dan berkualitas. Menurut Undang-undang Republik Indonesia NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI Pasal 17 ayat 1 disebutkan : “Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah”.

Belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Belajar menurut Slameto (2003: 2) ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perbuatan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya. Menurut Susetyo, Budi (2011: 6) mengemukakan belajar adalah suatu proses mental yang mengarah pada penguasaan pengetahuan, kecakapan, kebiasaan atau sikap yang diperoleh, disimpan dan dilaksanakan sehingga tampak

pada perilaku. Selanjutnya menurut Siregar E (2010: 8) Belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, konstruk mental, atau nilai-nilai melalui studi, pengalaman atau pengajaran yang menyebabkan satu perubahan yang dapat diukur dalam otak yang dikenal sebagai memori.

Pembelajaran di sekolah dasar diusahakan untuk terciptanya suasana yang kondusif dan menyenangkan. Menurut Siregar dkk, (2010: 12) Pembelajaran adalah seperangkat peristiwa-peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal. Selanjutnya Menurut Purwanto (2008: 57) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran.

Metode *Listen and do* adalah dasar dari pendekatan TPR (*Total Physical Response*), dengan proses pembelajaran, yaitu guru memberikan pertanyaan dan peserta didik melakukan aktivitas sesuai pertanyaan guru tersebut. Newton dan Nation (2009: 29) menyatakan bahwa "*Listen and do activities are used in most classrooms and are the basis of Total Physical Response language teaching*", yang berarti bahwa *listen and do* merupakan kegiatan pembelajaran yang sering digunakan dalam kelas, dan *listen and do* merupakan dasar dari pembelajaran TPR dalam pengajaran bahasa baru bagi peserta didik.

Hasil belajar yaitu kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Sebagai mana telah dikemukakan oleh Rusman, hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Rusman, 2012: 123). Menurut Suprijono, S (2009: 5) mengungkapkan hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan-keterampilan. Selanjutnya menurut Hamalik (2002:45) dalam bukunya Rusman, Menyatakan bahwa "Hasil belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku".

Hasil study lapangan MI Naelushibyan Babakan Biru Rt.04/08 Kabupaten Bandung ditemukan beberapa masalah yang diantaranya guru masih menggunakan metode ceramah, kurang media dalam pembelajarannya, yang mana

kurang membantu memunculkan motivasi peserta didik yang berujung pada hasil belajar peserta didik kurang baik. Hal tersebut diperkuat oleh hasil obeservasi peneliti di MI Naelushibyan, dimana pada pembelajaran bahasa Inggris di kelas 3 ternyata masih kurang inovatif dalam pembelajarannya, peserta didik hanya mendengarkan penjelasan dari guru, walaupun mendengarkan termasuk terhadap *listening*, namun pada hakikatnya peserta didik bukan hanya diam mendengarkan tapi diikuti dengan sebuah tindakan yang akan membuat pembelajaran lebih bermakna, membuat peserta didik lebih aktif dan lebih dapat dipahami oleh peserta didik. Pada pembelajarannya juga terlihat Guru tidak menggunakan media pembelajaran sebagai penunjang pembelajaran dalam kelas.

Tidak lepas dari mata pelajaran yang lain, bahasa Inggris pun sangat penting bagi peserta didik, karena pada era globalisasi ini peserta didik harus melek akan bahasa Inggris karena bahasa Inggris merupakan bahasa internasional, dan pembelajaran bahasa Inggris harus dikenalkan pada peserta didik sedini mungkin, agar pada usia dewasa peserta didik dapat mengikuti perkembangan dunia internasioanal. Dalam menjadikan peserta didik yang dapat bersaing di dunia internasional dan berguna di masa yang akan datang, hal itu tidak lepas dari bimbingan seorang guru.

Pembelajaran bahasa Inggris dapat dikemas menjadi pembelajaran yang sangat menarik, salah satunya yaitu dengan pendekatan pembelajaran TPR (*Total Physical Response*), yang mana pendekatan pembelajaran ini menekankan pada peningkatan kemampuan berbahasa peserta didik dan kreatifan peserta didik pada pembelajaran yang diikuti dengan respon psikomotorik peserta didik. sejalan dengan itu Rodgers dan Richards (2001:73) menyebutkan bahwa “*Total Physical Response (TPR) is a langjange teaching method built around the coordination of speech and action; it attempts to teach language through physical motor activity*”. Salah satu metode pembelajaran yang termasuk bagian dari TPR adalah *listen and do*. Metode ini juga adalah bagian dari TPR (*Total Physical Response*) yang menekankan gerakan dan aktivitas peserta didik yang telah mereka dengar dari intruksi guru dan dilakukan dalam sebuah gerakan atau aktivitas. Dengan adanya metode *listen and do* harapan dapat meraih keberhasilan yang lebih baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Metode *listen and do* dapat meningkatkan hasil belajar siswa MI kelas III Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. Pertanyaan penelitian ini dirumuskan dalam rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum diterapkan metode *Listen and Do* pada pembelajaran *Listening* siswa kelas III MI Naelushibyan?
2. Bagaimana penerapan metode *Listen and Do* pada pembelajaran *Listening* siswa Kelas III MI Naelushibyan?
3. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran *Listening* setelah ditepkan metode *listen and do* di kelas III MI Naelushibyan?

C. Tujuan Penelitian

Secara khusus tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan kegiatan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diterapkan metode *Listen and Do* pada pembelajaran *Listening* siswa kelas III MI Naelushibyan..
2. Untuk mengetahui penerapan metode *Listen and Do* pada pembelajaran *Listening* siswa kelas III MI Naelushibyan.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran *Listening* setelah diterapkan metode *Listen and Do* di kelas III MI Naelushibyan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang bersangkutan dengan pendidikan, terutama bagi guru dan peserta didik yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas, adapun manfaat penelitian tersebut yaitu:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penerapan metode *listen and do* untuk meningkatkan pembelajaran *listening* dalam mata pelajaran Bahasa Inggris dan penelitian ini juga diharapkan dapat

memberikan manfaat sebagai bahan referensi bagi guru mengenai metode *listen and do* agar siswa belajar dengan aktif.

2. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi berharga bagi kepala sekolah untuk mengambil suatu kebijakan yang paling tepat dalam kaitannya dengan upaya menyajikan metode pembelajaran yang efektif dan efisien untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris.

3. Bagi Guru

- a. Dapat menambah wawasan keterampilan dalam mengelola perencanaan pelaksanaan pembelajaran *listening* dengan menggunakan metode *listen and do*.
- b. Meningkatkan potensi dalam mengelola proses pembelajaran di dalam kelas.

4. Bagi Peserta Didik

- a. Dapat meningkatkan kemampuan *listening* peserta didik dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan metode *listen and do*.
- b. Peserta didik dapat terfasilitasi dalam mengembangkan potensi dan kecerdasan yang dimilikinya pada proses pembelajaran berlangsung.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Mengingat luasnya faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris, maka penulis membatasi masalah yang sesuai dengan judul profosal sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang akan digunakan yaitu metode *Listen and Do*.
2. Fokus penelitian adalah peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik dengan menggunakan metode *Listen and Do*.
3. Kemampuan yang akan diteliti adalah hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris.
4. Subjek penelitian adalah siswa kelas 3.

F. Kerangka Berpikir

Menurut Sunhaji (2014:34), pembelajaran merupakan aktivitas interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik dengan didasari oleh adanya tujuan baik berupa pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah yaitu antara guru dengan peserta didik. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran harus dirancang sebaik mungkin sehingga peserta didik dapat secara aktif memberikan timbal balik terhadap apa yang disampaikan gurunya. Bahkan, pembelajaran akan lebih baik apabila siswa dapat berkomunikasi, bertukar pikiran dengan teman sekelasnya secara berpasangan maupun berkelompok.

Adanya perubahan tingkah laku merupakan bukti bahwa seseorang telah belajar, seperti dari seseorang tidak tahu menjadi tahu mengenai suatu hal, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan memahami. Oleh karena itu, seorang pendidik atau calon pendidik dipandang penting untuk memahami segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran serta faktor-faktor yang berpengaruh terhadap belajar dan cara memecahkan masalah yang ada dalam proses pembelajaran (Nidiawati, 2013:13). Perubahan tingkah laku tersebut dapat dinyatakan dengan hasil belajar. Hasil belajar selalu dinyatakan dengan bentuk perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam rumusan tujuan atau indikator pembelajaran.

Menurut Tuti Hayati (2013: 11),^D hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan dalam proses pembelajaran di sekolah meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek kognitif meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan atau ranah cipta; aspek afektif meliputi perubahan-perubahan dalam segi sikap, mental, perasaan dan kesadaran atau ranah rasa; dan aspek psikomotor meliputi perubahan-perubahan dalam bentuk tindakan motorik atau karsa. Adapun aspek kognitif berhubungan dengan hasil belajar yang bersifat intelektual dan terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tercapai dan tidaknya hasil belajar. Menurut Clark dalam Nana Sudjana (2011: 36) mengemukakan bahwa hasil

belajar disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa yakni dalam diri siswa, dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Selain factor kemampuan yang dimiliki oleh siswa, ada juga factor lain seperti: motivasi belajar, minat dan perhatian sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan social, ekonomi, factor fisik, dan psikis.

Adapun indikator hasil belajar kognitif yang akan dijadikan penelitian, peneliti membatasinya menjadi tiga aspek, yaitu:

1. Pengetahuan

Yang dimaksud dengan pengetahuan hafalan atau yang dikatakan Bloom dengan istilah *knowledge* ialah tingkat kemampuan yang hanya meminta responden untuk mengenal atau mengetahui adanya konsep, fakta, atau istilah-istilah tanpa harus mengerti, atau dapat menilai, atau dapat menggunakannya. Dalam hal ini responden hanya dituntut untuk menyebutkan kembali (*recall*) atau menghafal saja (Purwanto, 2009:44).

2. Pemahaman

Pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami apabila ia dapat menjelaskan atau memberikan uraian yang lebih rinci tentang sesuatu hal dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Pemahaman merupakan tipe hasil belajar yang lebih tinggi tingkatannya dari pada pengetahuan. Misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lainnya (Hayati, 2013:33).

3. Evaluasi

Metode *Listen and do* adalah dasar dari pendekatan TPR (*Total Physical Response*), dimana dalam proses pembelajarannya guru memberikan pernyataan dan peserta didik melakukan apa yang guru perintahkan dalam aktivitas pembelajaran *listening* (Slattery dan Willis, 2001:25).

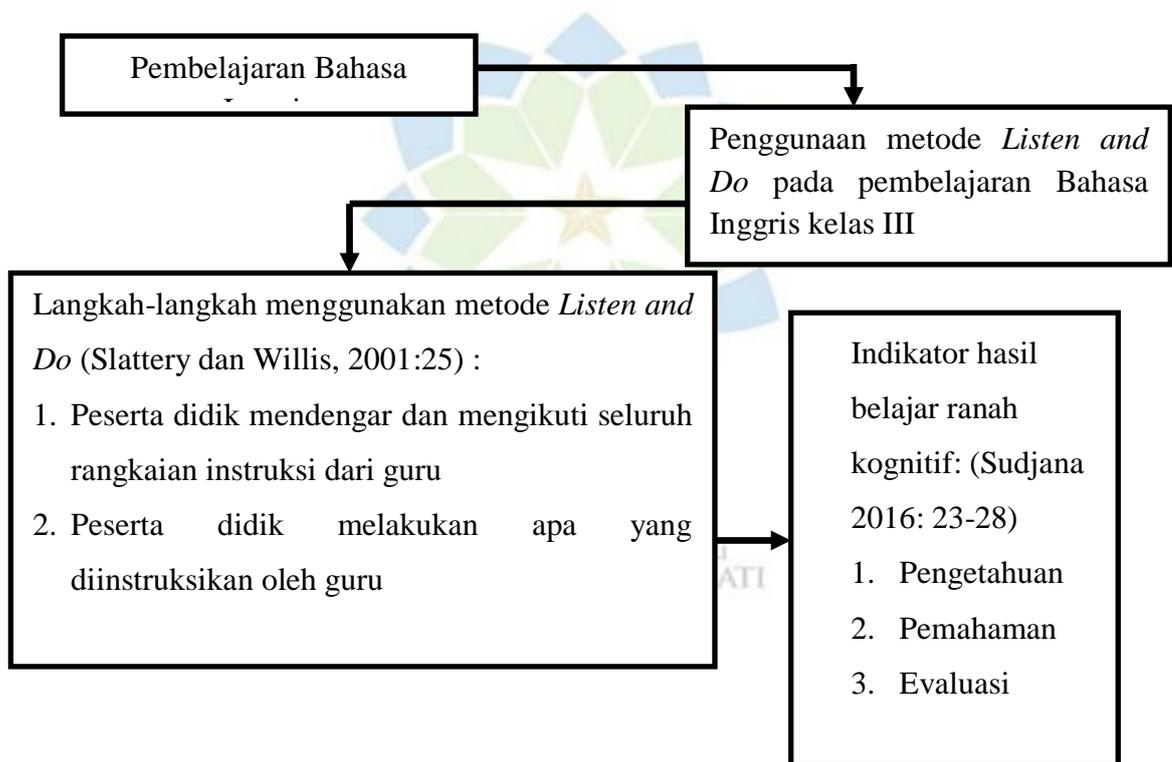
Dalam metode *listen and do* ada beberapa macam teknik yang merupakan bagian dari *listen and do*, seperti *listen and match*, *listen and colouring*, *listen and*

draw. Aktivitas metode *listen and do* meliputi *instructions, moving about, put up your hand, mime stories, drawing, listen for information (identifying exercise) listen for the mistake, putting things in order dan listen and colour* (Ytreberg dan Scott, 2003:22-25).

Adapun langkah-langkah metode *Listen and Do* (Slattery dan Willis, 2001:25) antara lain :

1. Peserta didik mendengar dan mengikuti seluruh rangkaian instruksi dari guru.
2. Peserta didik melakukan apa yang diinstruksikan oleh guru.

Untuk lebih jelasnya, kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

G. Hipotesis

Metode *Listen And Do* diduga Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas III MI Naelushibyan Babakan Biru Kabupaten Bandung.

H. Hasil Penelitian Terdahulu

- a. Penelitian mengenai penggunaan metode *Listen and do* dalam pembelajaran Resti Yustiani (2013), dengan judul penelitian “*Listen and Draw* dalam Pembelajaran Listening di Kelas IV Sekolah Dasar” Penelitian tersebut dilaksanakan di SDN Ciporeat 1 Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung. Jumlah peserta didiknya yaitu berjumlah 28 siswa, dimana terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan dalam penelitiannya, Resti menggunakan pendekatan TPR dengan teknik *Listen and Draw*. Pada pembelajarannya peserta didik merespon instruksi guru yang diberikan dalam bahasa Inggris. Kesimpulan yang didapat dalam penelitian yaitu dalam pembelajaran *listening* dengan menggunakan pendekatan TPR teknik *Listen and Draw* mengalami peningkatan hasil belajar pada peserta didik. Dilihat dari hasil peserta didik pada siklus I dengan rata-rata 66,04, siklus II dengan rerata 79,40, dan siklus III dengan rerata 82,85.
- b. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Anisha Nurwulan (2011), dengan judul penelitian “*Total Physical Response Method* dalam pembelajaran *Listening* di Kelas III Sekolah Dasar”. Penelitian tersebut dilaksanakan di Sekolah Dasar Muslimin Panyawungan 02, Desa Panyawungan, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung. Jumlah peserta didiknya yaitu berjumlah 35 siswa, yang terdiri dari 23 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Dalam penelitiannya Anisha menggunakan TPR dengan teknik *listen and repeat* yang digunakan dalam proses, dan teknik *listen and tick* yang digunakan untuk melihat pemahaman peserta didik untuk dapat menambah kosakata baru dalam bahasa Inggris. Kesimpulan yang didapat dari penelitian yaitu dalam pembelajaran *Listening* dengan menggunakan pendekatan TPR teknik *listen and repeat* dan *listen and tick* mengalami peningkatan hasil peserta didik dalam proses dan dalam pemahaman peserta didik pada siklus I sebesar 44,28, pada siklus II reratanya sebesar 60,71, dan pada siklus III reratanya sebesar 75. Pada proses yang dilihat dari peserta didiknya yaitu peserta didik dapat melafalkan kosakata dengan tepat. Pada penilaian hasil peserta didik dengan menggunakan teknik *listen and tick* pun mengalami

peningkatan seperti nilai rerata peserta didik pada siklus I adalah 61,71, siklus II 75,14, dan pada siklus III 82.

- c. Selain kedua penelitian di atas, adapun penelitian yang sama juga dilakukan oleh Yuliani Kartikasari (2011), dengan judul penelitiannya “*Listen and Colour* dalam pembelajaran *listening* di Kelas IV Sekolah Dasar”. Penelitian tersebut dilaksanakan di SDN Cileunyi 03, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung. dengan subyek penelitiannya adalah siswa kelas IVB, dengan jumlah peserta didiknya adalah 25 orang, yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki, dan 13 orang siswa perempuan. Dalam penelitiannya Yuliani menggunakan pendekatan TPR dengan teknik *listen and colour* pada pembelajaran *listening*. Pembelajaran dilakukan dengan cara guru memberikan instruksi lalu siswa dapat merespon dengan cara memberi warna dengan tepat sesuai instruksi yang diberikan. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini, terjadi peningkatan hasil nilai peserta didik dengan baik yang dilihat dari penilaian proses dan penilaian evaluasi yang dilakukan.